

BAB II

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DAN KARTU DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA PERILAKU TERPUJI DI SEKOLAH DASAR

A. Karakteristik Pembelajaran Siswa SD

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang. Menurut pendapat Gagne sebagaimana dikutip oleh Uzer Usman menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*formance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu.¹

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam bentuk kemampuan atau penguasaan pengetahuan, sikap dan tingkah laku serta keterampilan yang terjadi karena adanya usaha dan bukan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan secara alamiah. Belajar merupakan aktivitas yang menumbuhkan pengalaman belajar bagi siswa secara langsung terhadap lingkungan belajarnya.

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan mendukung dan memungkinkan untuk

¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 21

berlangsungnya proses belajar. Kegiatan mengajar bagi seorang guru menghendaki hadirnya sejumlah anak didik.

Sehubungan dengan hal tersebut, Sardiman mengemukakan bahwa mengajar adalah menyampaikan pengetahuan itu kepada anak didik dengan suatu harapan terjadi proses pengalaman.²

Berdasarkan pengalaman mengajar selama ini pembelajaran PAI terutama di kelas II, guru senantiasa mengalami kendala. Kendala tersebut dikarenakan selain faktor media juga pendekatan yang digunakan guru kurang menarik minat siswa. Dikatakan selanjutnya, ada beberapa karakteristik siswa dalam belajar yang perlu diperhatikan guru dalam mengajar sehingga memiliki motivasi untuk meraih prestasi belajar, antara lain:

1. Menerima siswa apa adanya, setiap siswa mempunyai karakter dan bakat yang berbeda. Oleh karena itu, setiap siswa merupakan pribadi yang unik, yang membuatnya berbeda dengan kelebihan dan kekurangan.
2. Menciptakan rasa aman dan menyenangkan bagi siswa untuk mengeksplorasi serta mengekspresikan seluruh potensinya. Proses belajar berjalan lancar jika siswa dapat menguji kemampuannya dan mencoba pengalaman melalui cara kompetitif dan kooperatif.
3. Mengenali seluruh potensi siswa. Sejak awal siswa diajak secara individu maupun bersama-sama menetapkan pilihan dan mengambil keputusan tentang tujuan dan proses belajar yang bermakna bagi dirinya sendiri.

²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 47

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik belajar siswa sangat berhubungan dengan upaya motivasi belajar yang dibangkitkan oleh guru agar siswa mau dan bersedia aktif serta kreatif dalam kegiatan belajarnya.

Semakin kuat motivasi yang dibangun guru dalam proses belajar mengajar, akan semakin besar pula perhatian dan minatnya dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan mudah dicapai sesuai dengan kompetensi kemampuan siswa.

Upaya meningkatkan pemahaman anak SD terhadap informasi yang diberikan guru tidak terlepas dari aktivitas anak dalam proses belajarnya atau kegiatan menemukan pengalaman belajar. Untuk itu Sardiman mengemukakan berbagai aktivitas belajar anak yang dapat meningkatkan pemahaman menerima informasi sebagai berikut:

1. Aktivitas visual, seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi.
2. Aktivitas lisan, seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab dan menyanyi.
3. Aktivitas mendengarkan, seperti menyimak penjelasan atau informasi dari guru, ceramah, pengarahan.
4. Aktivitas gerak, seperti senam, menari, menggambar dan melukis.
5. Aktivitas menulis, seperti mengarang, mengubah cerita dan membuat surat dari berbagai aktivitas tersebut, anak TK diharapkan dalam kegiatan belajarnya melakukan secara menyeluruh dengan kadar keaktifan yang berbeda untuk setiap kegiatan.³

³*Ibid.*, h. 89

Pengalaman belajar yang membawa anak pada hal-hal yang nyata dan konkret seperti penggunaan media gambar dapat diberi pemahaman akan suatu informasi atau bahan pelajaran secara lebih konkret.

Hal ini dilakukan karena media gambar dapat memberi gambaran dan pengertian yang lebih jelas daripada hanya memperjelas lisan serta memperkaya informasi.

B. Pengertian Media

Istilah media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar buku, film, kaset gambar adalah contoh-contohnya.⁴ Media hendaknya dapat dimanipulasi , dapat didengar dan dibaca. Jadi media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Nilai-nilai praktis dari penggunaan media dalam proses pembelajaran sebagaimana dinyatakan oleh Sutisna sebagai berikut:

1. Mengkonkretkan konsep yang abstrak, contoh untuk menjelaskan proses atau prosedur kerja sesuatu.

⁴ Sadiman Arief. S dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), h. 6

2. Menyajikan gerakan cepat dengan teknik *slow motion*.
3. Menyajikan objek langka, yang terlalu besar, yang berbahaya dan lainnya kedalam ruang kelas.
4. Menampilkan objek yang tidak dapat diamati dengan mata, seperti benda dan konsep yang abstrak.
5. Menyajikan informasi belajar yang konsisten, serempak, mengatasi waktu dan ruang dan lain-lain.⁵

Berdasarkan nilai praktis tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran menjadi sangat penting dalam proses komunikasi yang berlangsung di kelas, karena menjadi perantara aktif antara guru dan siswa. Semakin baik media yang dipilih maka akan mempermudah anak dalam memahami konsep abstrak, serta dapat meningkatkan daya serap belajar siswa. Berdasarkan karakteristik media pembelajaran, maka berbagai jenis dan bentuk media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran banyak ragamnya.

C. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Beberapa jenis media pembelajaran yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di Indonesia adalah:

1. Media Grafis

Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana halnya media yang lain yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan banyak jenis media grafis, beberapa diantaranya adalah gambar/foto, sketsa, diagram,

⁵Sutisna, *Alat Peraga dan Praktik Pembelajaran*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), h. 33

bagan/*chart*, grafik/*graphs*, kartun, poster, papan flanel, peta dan globe, dan papan buletin.

2. Media Audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang digunakan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio antara lain: radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

3. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam (*still projected medium*) mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti penyajian rangsangan-rangsangan visual. Selain itu bahan-bahan grafis banyak dipakai dalam proyeksi diam. Perbedaan yang jelas diantaranya adalah media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan, sedangkan media proyeksi, pesan haruslah diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat. Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain, film bingkai (slide), film rangkai (film strip), over head proyektor (OHP), proyektor tembus pandang, mikrofis, film gelang.⁶

D. Media Gambar dan Kartu

Suatu gambar yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi atau kejadian-kejadian tertentu. Kemampuannya besar sekali untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap maupun tingkah laku.

⁶*Sardiman Arif S., op.cit., h. 28*

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemakaian media gambar dan kartu:

1. Gambar yang disajikan harus sesuai dengan isi pelajaran;
2. Gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai;
3. Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.

Di antara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu pepatah Cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak seribu kata. Beberapa kelebihan media gambar/foto yang lain dijelaskan oleh Sadiman Arif S adalah:

1. Sifatnya konkret, gambar/foto lebih realitas menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
3. Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
4. Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
5. Foto harganya murah dan gampang didapat dan digunakan, tanpa memerlukan alat khusus.⁷

⁷*Ibid.*,h. 29

E. Fungsi dan Peranan Media

Apabila dilihat dari perkembangan teknologi menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu:

1. Media hasil teknologi cetak;
2. Media hasil teknologi audio-visual;
3. Media hasil teknologi berdasarkan komputer; dan
4. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.⁸

Berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki, media gambar dan kartu adalah salah satu contoh media yang termasuk kedalam media teknologi cetak dan termasuk juga kedalam teknologi visual.

Fungsi media visual menurut Levie dan Lentz seperti yang dikutip oleh Azhar Arsyad adalah:

1. Fungsi atensi, media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
2. Fungsi afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
3. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian bahwa lambang-lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
4. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa lambang-lambang visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca dan mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.⁹

Menurut Nana Sudjana seperti yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain membagi fungsi media menjadi enam fungsi yaitu:

⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 81

⁹*Ibid.*, h. 16

1. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru.
3. Media mengajar dalam pengajaran, penggunaan integral dengan tujuan dari isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan media (pemanfaatan) harus melihat kepada tujuan dari bahan pelajaran.
4. Penggunaan media pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
5. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
6. Penggunaan media dalam pengajaran di utamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan kata lain, menggunakan media hasil belajar yang dicapai siswa akan tahan lama diingat siswa sehingga mempunyai nilai tinggi.¹⁰

Seorang guru harus bisa mengaplikasikan keenam kategori tersebut ketika menggunakan suatu media dalam pembelajaran. Ketika fungsi-fungsi tersebut diaplikasikan, maka akan terlihat peranan media pengajaran.

Peranan media pengajaran menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah:

1. Media yang digunakan guru sebagai penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang guru sampaikan.
2. Media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses belajarnya. Paling tidak guru dapat memperoleh media sebagai sebagai sumber pertanyaan atau stimulus belajar siswa.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet ke-3, h. 29

3. Media sebagai sumber belajar bagi siswa. Media sebagai bahan konkret yang berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa, baik individual maupun kelompok. Kekonkretan sifat media itulah yang akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar.¹¹

Melihat beberapa fungsi dan peranan media di atas, penulis berkesimpulan bahwa penggunaan media gambar dan kartu dalam proses belajar mengajar perilaku terpuji dapat meningkatkan hasil belajar kiranya cukup relevan. Sebab dengan menggunakan media ini situasi belajar akan lebih efektif, lebih menarik dan dapat mengarahkan perhatian siswa, membantu siswa yang lemah dalam membaca agar mudah mengingatnya dalam bentuk gambar dan kartu, dan ingatan tersebut akan bertahan lama sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut uraian tentang fungsi dan peranan dalam pembahasan ini penulis berkesimpulan bahwa penggunaan media gambar dan kartu adalah salah satu agar proses pengajaran Pendidikan Agama Islam di SD dapat berjalan lebih baik, karena pada umumnya metode mengajar yang digunakan oleh guru-guru PAI adalah metode ceramah. Sehingga timbul anggapan umum yang berlaku pada waktu dulu bahwa apabila guru agama lancar secara lisan menyampaikan pesan-pesan agama maka ia digolongkan guru agama yang hebat. Adapun siswa, mengerti atau tidak tidaklah menjadi masalah yang penting bagi guru tersebut adalah rencana pengajarannya telah dapat disampaikan dengan tuntas. Padahal hal itu tidaklah cukup, seorang guru juga harus pandai memilih dan mempergunakan media yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

¹¹*Ibid*, h. 135

F. Penggunaan Media Gambar dan Kartu dalam Pembelajaran Perilaku Terpuji

1. Media Gambar dan Kartu dalam Pembelajaran Perilaku Terpuji

Gambar adalah media yang paling mudah digunakan dalam media pembelajaran karena dapat dinikmati dan lebih cepat dimengerti oleh setiap anak. Kartu gunanya untuk memperjelas makna dari suatu gambar karena berisikan tulisan dan bacaan.

Ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran:

- a. Autentik, gambar tersebut jelas dan melukiskan yang sebenarnya.
- b. Sederhana, komposisi gambar jelas cukup poin-poin pokok dalam gambar saja.
- c. Ukuran relatif. Gambar dapat membesar dan mengecil sesuai keperluan.
- d. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan.
- e. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, jadi walaupun jelek gambar tersebut tapi kalau sesuai tujuan pembelajaran maka itu dapat dipakai.
- f. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Jadi dalam pembelajaran perilaku terpuji, gambar haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran perilaku terpuji tersebut. Misalnya gambar anak yang sombong, anak yang rajin menabung, adab buang air besar dan kecil dan lain-lain.

2. Karakteristik Materi Perilaku Terpuji

Materi pelajaran tentang perilaku terpuji tercantum dalam kurikulum KTSP 2006 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II semester genap yaitu, “Mencontohkan Perilaku Terpuji”. Adapun kegiatan belajar mengajar tentang perilaku terpuji di SDN Ulu Benteng 3 yaitu:

a. Sikap Hormat dan Santun Terhadap Guru

Guru adalah orang yang member ilmu. Para siswa berkewajiban untuk menghormatinya karena guru adalah pengganti orang tua ketika disekolah. Kita harus menghormati guru dimanapun kita berada. Cara menghormati guru sebagai berikut:

- 1) Mengucapkan salam ketika bertemu
- 2) Mendengarkan dan memperhatikan bila guru menerangkan
- 3) Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh bapak atau ibu guru.
- 4) Duduk dengan sopan dan tidak boleh mengangkat kaki
- 5) Tidak membuat keributan atau gaduh di dalam kelas
- 6) Tidak menempati tempat duduk guru

b. Perilaku Sopan dan Santun Kepada Tetangga

Tetangga adalah orang yang rumahnya paling dekat dengan kita. Kita sangat membutuhkan tetangga karena mereka adalah orang yang pertama kali menolong kita disaat kesulitan. Kita harus berperilaku sopan santun kepada tetangga. Perilaku ini sangat diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Sikap saling menghargai dan peduli terhadap tetangga dapat diwujudkan antara lain dengan saling menghormati sesama tetangga, membantu mereka ketika tertimpa musibah dan menjaga silaturahmi antara satu dan lainnya karena menjaga silaturahmi dapat mempermudah rezeki.

Contoh sikap sopan dan santun terhadap tetangga yaitu:

- 1) Menyapa mereka ketika bertemu
- 2) Tidak membedakan mana yang kaya dan mana yang miskin
- 3) Ikut merasa bersyukur dan gembira jika tetangga mendapat nikmat atau kebahagiaan.

Berdasarkan materi pelajaran PAI tentang perilaku terpuji langkah-langkah penggunaan media gambar dan kartu diterapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyajikan gambar yang sesuai dengan konsep materi pelajaran, yaitu gambar sikap hormat dan santun terhadap guru, perilaku sopan dan santun kepada tetangga yang ada pada media di sekolah kami.
- 2) Membuat kartu-kartu yang berisi tulisan sikap hormat dan santun terhadap guru dan perilaku sopan dan santun kepada tetangga yang sesuai materi pelajaran.
- 3) Mencocokkan gambar dan kartu hingga tampak serasi tugas guru atau siswa adalah dan menyusun kartu-kartu sesuai dengan materi pelajaran dengan benar.

- 4) Menjelaskan gambar yang telah dipajang di papan tulis secara rinci. Kebaikan media gambar ini adalah mudah terlihat keseluruh sudut kelas, tampak jelas dan terurai bagian-bagiannya, serta mudah dipahami anak didik.

Kebaikan media gambar ini adalah mudah terlihat keseluruh sudut kelas, tampak jelas dan terurai bagian-bagiannya, serta mudah meletakkan kartu-kartu yang berisi informasi. Kelemahan media gambar ini sulit dibuat siswa dan memerlukan waktu yang lama apabila siswa ditugaskan menggambar kembali sesuai aslinya.